

**MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI DI SD BRIGHT**

**KIDDIE SCHOOL PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh :

**M SHAHAL ALIFI**

NIM : 203190261

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAI'YAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

## ABSTRAK

**Alifi, Shahal M, 2024.** *Menumbuhkan Sikap Toleransi Di SD Briht School Ponorogo.* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Negeri Ponorogo. Pembimbing: Weni Tria Anugrah Putri, M. Pd.

**Kata Kunci :** Menumbuhkan Sikap, Toleransi.

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki karakter unik yaitu terdiri dari bermacam-macam agama, ras, suku, dan bahasa yang terbagi dalam pulau-pulau. Indonesia adalah negara yang beraneka ragam agama dan budayanya. Namun, Indonesia dinilai sebagai negara yang menjunjung tinggi toleransi seperti di Sd Bright Kiddie School Ponorogo terdapat tiga agama yaitu katolik, kristen dan islam.

Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui lembaga sekolah dalam menumbuhkan sikap toleransi pada aspek saling menghargai satu sama lain; (2) mengetahui lembaga sekolah dalam menumbuhkan sikap toleransi pada aspek menghargai perbedaan orang lain; (3) mengetahui lembaga sekolah dalam menumbuhkan sikap toleransi pada aspek kepedulian satu sama lain.

Adapun dalam melakukan penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitiannya lapangan, pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi melakukan analisis data yang sudah diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deduktif, yaitu suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan berangkat menggunakan teori yang bersifat umum yang kemudian ditarik untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya (1) SD Bright Kiddie School Ponorogo menumbuhkan sikap toleransi pada aspek saling menghargai satu sama lain melalui Program *Stop Bullying*. Dengan mengajarkan nilai-nilai seperti tidak menghakimi, menghormati perbedaan, dan komunikasi positif, sekolah menciptakan lingkungan sekolah yang aman, sanksi untuk pelanggaran disesuaikan dengan tingkat kesalahan, dengan penekanan pada toleransi. Kebiasaan saling menghormati ditanamkan melalui kegiatan seperti pramuka dan P5. (2) SD Bright Kiddie School Ponorogo juga berhasil menumbuhkan sikap toleransi pada aspek menghargai perbedaan orang lain melalui Program *Bright Soul*. Dengan mendidik siswa tentang perbedaan agama, suku, ras, dan budaya, sekolah mengajarkan nilai-nilai menghormati, konsekuensi terhadap siswa disesuaikan dengan kesalahan mereka, termasuk teguran lisan untuk memberikan pemahaman terkait kebijakan sekolah. (3) Melalui Program *Bright Sharing* membantu SD Bright Kiddie School Ponorogo menumbuhkan sikap toleransi pada aspek kepedulian satu sama lain. Melalui program ini, sekolah bertujuan membentuk sikap toleransi, peduli terhadap sesama, dan aktif dalam P5. Guru memberikan teguran lisan sebagai konsekuensi.



**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : M Shahal Alifi

NIM : 203190261

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul : Menumbuhkan Sikap Toleransi Di SD Bright Kiddie School Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

**Weni Tria Anugrah Putri, M. Pd**  
NIP.199107092023212041

Tanggal 29 Februari 2024

Mengetahui,

Ketua  
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Ulan Fatmahanik, M.Pd.**  
NIP.198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : M Shahal Alifi  
NIM : 203190261  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Menumbuhkan Sikap Toleransi Di SD Bright Kiddie School Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 28 Maret 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 08 Mei 2024

Ponorogo, 08 Mei 2024  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji:

Ketua sidang : Ulum Fatmahanik, M. Pd. (.....)  
Penguji 1 : Arif Rahman Hakim, M. Pd. (.....)  
Penguji 2 : Weni Tria Anugrah Putri, M. Pd. (.....)

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Shahal Alifi

Nim : 203190261

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Judul : Menumbuhkan Sikap Toleransi Di SD Bright Kiddie School  
Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing dan penguji. Selanjutnya saya bersedia apabila naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang di akses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](http://ethesis.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari tulisan tersebut sepenuhnya tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan saya dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 02 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



M Shahal Alifi

## PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M Shahal Alifi  
Nim : 203190261  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul skripsi : Menumbuhkan Sikap Toleransi Di SD Bright Kiddie School Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil- alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 29 Februari 2024

Yang Membuat Pernyataan



M Shahal Alifi

NIM. 203190261

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki karakter unik yaitu terdiri dari bermacam-macam agama, ras, suku, dan bahasa yang terbagi dalam pulau-pulau. Indonesia adalah negara yang beraneka ragam agama dan budayanya. Namun, Indonesia dinilai sebagai negara yang menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama.<sup>1</sup>

Sikap toleransi adalah karakter yang wajib dimiliki oleh rakyat Indonesia. Karena, seperti yang diketahui, Indonesia merupakan negeri plural yang pada akhirnya, wajiblah kita untuk bertoleransi menghadapi kemajemukan dan keheterogenan ini. Jelas bahwa pendidikan anak usia sekolah ini, selain guru, orang tua sebagai salah satu dari Tri pusat pendidikan yang pertama dan utama tentu saja berperan aktif. Di mana, cara mendidik dari orang tua pun akan mempengaruhi kepribadian dan perkembangan anak. Sehingga pendidikan di lingkup keluarga juga akan turut berperan.<sup>2</sup>

Sikap menghargai merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang. Menghargai itu sendiri memiliki arti memberi, harga, menafsir harganya, menilai, menghormati, mengindahkan, memandang penting.

---

<sup>1</sup> Muawanah, Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat, (Jurnal Vijjacariya, Vol.5.1, 2018), h. 1-2

<sup>2</sup> Alifa Nur Latifah "Pentingnya Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Anak Usia Sekolah di Indonesia: Negeri Multikultural" jurnal vol. 6 – No. 1, year (2022), hlm 5.

Sedangkan menghargai orang lain berarti menghargai dan mengindahkan hak asasi dirinya sendiri dan hak asasi orang lain. Hak asasi merupakan hak yang bersifat kodrati, artinya hak tersebut dimiliki oleh setiap orang bukan karena pemberian dari pihak lain melainkan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Landasan hak asasi manusia adalah kodrat manusia sebagai manusia dan Tuhan yang menciptakan kodrat manusia. Sikap menghargai bukan hanya ada pada lingkungan masyarakat tetapi juga pada lingkungan sekolah.<sup>3</sup>

Pentingnya memiliki sikap menghargai perbedaan dalam hidup bermasyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus menyiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan hidup di masyarakat khususnya dalam hal menghargai perbedaan. Untuk itu pemerintah dalam pendidikan karakter, memasukan karakter toleransi sebagai salah satu karakter yang harus dikembangkan dalam pendidikan di Indonesia. Toleransi artinya suatu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan peserta didik lain yang berbeda dari dirinya. Sikap menghargai perbedaan dalam hubungan social dapat dimulai dari proses keterbukaan diri. Menurut Buhrmester bahwa keterbukaan diri (*self disclosure*) dapat membantu peserta didik berkomunikasi dengan peserta didik lain, meningkatkan kepercayaan diri serta hubungan menjadi lebih akrab.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Susanti, Upaya Guru Menerapkan Sikap Saling Menghargai Sesama Anak Usia Dini Di TK Tunas Muda Ulee Tuy Darul Imarah Aceh Besar, *Jurnal* Vol. X, No. 01, Januari 2021.7

<sup>4</sup> Lilis Nurhayati, Upaya Meningkatkan Sikap Menghargai Perbedaan Melalui Proses Keterbukaan Diri Peserta Didik, *Jurnal*, Vol . 2 No. 2 Tahun 2 0 2 1. 69



Sikap peduli sosial merupakan salah satu hal yang penting untuk dilakukan oleh setiap manusia karena manusia adalah makhluk sosial. Sikap peduli sosial yaitu kesadaran yang tumbuh pada seseorang dari adanya interaksi dengan sesamanya yang mempunyai rasa empati dan kasih sayang sehingga seseorang tersebut memiliki kesadaran untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Sukatin dan Shoffa menyatakan bahwa peduli sosial sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang, dan juga penting bagi siswa. Seseorang akan mudah bersosialisasi dan saling menghargai jika terdapat jiwa sosial yang tinggi dalam diri seseorang.

SD Bright Kiddie School Ponorogo sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan sosial-emosional siswa. Di SD Bright Kiddie School Ponorogo terdapat tiga agama yaitu Katolik, Konghucu, dan Islam. SD Bright Kiddie School Ponorogo yang berdiri di Ponorogo ini adalah cabang dari SD Bright Surabaya. Dengan adanya moto ada pendidikan tiada perbedaan di SD Bright Kiddie School Ponorogo ini menjadikan toleransi yang sangat tinggi dan terdapat keunikan mayoritas muridnya kebanyakan muslim dari pada non muslim padahal secara global sekolah tersebut karakternya lebih condong pada sekolahan non muslim. Seperti salah satu murid mendapatkan prestasi atau juara maka siswa SD Bright Kiddie School Ponorogo memberikan

---

apresiasi terhadap siswa yang mendapatkan prestasi atau juara, menghargai perbedaan orang lain seperti menghargai hari besar agamanya masing-masing seperti perayaan natal bagi non muslim dan idul fitri bagi muslim, peduli terhadap teman seperti memebantu teman yang sedang kesulitan mengerjakan tugas.

Permasalahan intoleransi dapat muncul dari ketidakfahaman, atau bahkan ketidakmampuan menghargai keberagaman. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi sikap intoleran di kalangan siswa SD Bright Kiddie School Ponorogo. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat dirancang program atau kegiatan pembelajaran yang dapat efektif menumbuhkan sikap toleransi di kalangan siswa.

Penelitian ini juga relevan dengan tuntutan perkembangan zaman di mana siswa akan lebih sering berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Menumbuhkan sikap toleransi sejak dini menjadi kunci dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas maka dilakukan penelitian dengan judul **“Menumbuhkan Sikap Toleransi DI SD BRIGHT KIDDIE SCHOOL PONOROGO”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan maka fokus peneliti terhadap tenaga pendidik dan peserta didik yang meliputi nilai toleransi pada proses pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik agar dapat diterapkan oleh peserta didik.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana SD Bright Kiddie School Ponorogo dalam menumbuhkan sikap toleransi pada aspek saling menghargai satu sama lain?
2. Bagaimana SD Bright Kiddie School Ponorogo dalam menumbuhkan sikap toleransi pada aspek menghargai perbedaan orang lain?
3. Bagaimana SD Bright Kiddie School Ponorogo dalam menumbuhkan sikap toleransi pada aspek kepedulian satu sama lain?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui SD Bright Kiddie School Ponorogo dalam menumbuhkan sikap toleransi pada aspek saling menghargai satu sama lain.
2. Untuk mengetahui SD Bright Kiddie School Ponorogo dalam menumbuhkan sikap toleransi pada aspek menghargai perbedaan orang lain.

3. Untuk mengetahui SD Bright Kiddie School Ponorogo dalam menumbuhkan sikap toleransi pada aspek kepedulian satu sama lain.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Praktis**

- a. Peneliti dapat mendapatkan pengalaman dan keterampilan penelitian yang berharga dalam mengkaji pendidikan sikap toleransi.
- b. Peneliti dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya nilai toleransi dalam pendidikan karakter siswa.
- c. Peneliti dapat menyumbangkan kontribusi ilmiah dan pengetahuan baru dalam bidang pendidikan nilai toleransi.

#### Bagi Guru:

- a. Guru dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang strategi dan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa.
- b. Guru dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan dan memperbaiki metode pengajaran menumbuhkan sikap toleransi.
- c. Guru dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan menumbuhkan sikap toleransi pada siswa.

#### Bagi Sekolah:

- a. Sekolah dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang Menciptakan lingkungan yang toleran akan meningkatkan hubungan sosial di antara siswa, guru, dan staf sekolah.

- b. Sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program pendidikan karakter yang ada dan melakukan perbaikan yang diperlukan.
- c. Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan rencana strategis dalam menumbuhkan sikap toleransi.

## 2. Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini peneliti dapat menambah pengetahuan atau wawasan di bidang pendidikan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya, maka secara garis besar pembahasan ini dibagi menjadi beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Di dalam bab ini berisi tentang gambaran secara umum untuk memberi pola pemikiran secara keseluruhan dalam sebuah penelitian yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II Di dalam bab ini berisi tentang kajian teori terdahulu dan telaah penelitian, ditulis sebagai kerangka berfikir dalam penyusunan penelitian ini, untuk memperkuat suatu judul penelitian serta agar antara data dan teori akan saling melengkapi.

BAB III Di dalam bab ini berisi tentang metode penelitian, yaitu terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan, kehadiran peneliti,

lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan.

BAB IV Di dalam bab ini berisi tentang pembahasan dan analisis data yang berisi tentang deskripsi dari data-data yang diperoleh dari lapangan dan dikaitkan dengan teori yang ada.

BAB V Di dalam bab ini berisi tentang penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Menumbuhkan Sikap Toleransi

Pendidikan merupakan tanggung jawab kita bersama. Pelajar, guru, keluarga, lingkungan, semuanya harus berintegrasi menuju pendidikan yang baik. Hingga kini, masih banyak masyarakat beranggapan bahwa Pendidikan merupakan proses formal Dimana seseorang anak belajar untuk mendapat nilai yang baik dan prestasi yang diaku. Padahal, Pendidikan ini tak lepas dari kehidupan manusia, mulai dari buaian, hingga liang lahat. Secara luas, Pendidikan selalu menemani setiap inti kehidupan manusia. Menjadi apa yang kita butuhkan, pun apa yang kita lakukan.

Demi menumbuhkan sikap toleransi pada anak usia sekolah, yakni usia 6-12 tahun, pendidikan memiliki peran besar. Dalam serangkaian proses interaksi pun sosialisasinya, pendidikan karakter toleransi tidak boleh kita lepas bebaskan. Karena, dengan adanya sosialisasi terkait kesadaran bahwa negeri kita ini multikultural, terlebih lagi sedari dini, sikap toleransi akan dengan sendirinya menjadi kepribadian tiap individu bangsa ini, menjadi abadi dalam jiwa. Menjadi pedoman untuk tetap berdamai di tengah perbedaan Indonesia sebagai tanah airnya ini.<sup>5</sup>

##### a. Pengertian sikap

Sikap secara etimologi adalah cara berdiri (tegak, teratur, atau dipersiapkan untuk bertindak). Perbuatan yang berdasar pendirian (pendapat

---

<sup>5</sup> Alifa Nur Latifah”Pentingnya Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Anak Usia Sekolah di Indonesia: Negeri Multikultural”jurnal vol. 6 – No. 1, year (2022), hlm 5.

atau keyakinan).<sup>6</sup> Sikap dalam bahasa Inggris disebut attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu dorongan atau situasi yang dihadapi.<sup>7</sup>

Sikap secara terminologi adalah suatu kesiapan mental atau emosional untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu.<sup>8</sup> Selain itu sikap juga dimaknai kecenderungan yang relative menetap untuk bereaksi dengan baik atau buruk, baik berupa penolakan, penilaian, suka atau tidak suka, respon positif atau negatif terhadap suatu objek.<sup>9</sup> Pernyataan di atas menunjukkan bahwa, prinsipnya sikap adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, maupun acuh tak acuh.

Perwujudan atau terjadinya sikap seseorang itu dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan. Pengetahuan merupakan hasil tahu dari suatu objek. Pengetahuan terjadi setelah melakukan pengamatan atau pengindraan terhadap suatu objek.<sup>10</sup> Kebiasaan merupakan semua kegiatan, tingkah laku yang biasa dilakukan secara berulang-ulang. Keyakinan merupakan suatu kepercayaan yang bersifat agamis yang berdampak pada kegembiraan dan kebahagiaan dalam

---

<sup>6</sup> W.J.S Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) Edisi III, cet ke-4. hlm.1120.

<sup>7</sup> Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm 141.

<sup>8</sup> Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.114.

<sup>9</sup> Thohirin, Psikologi Pembelajaran Agama Islam, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 98.

<sup>10</sup> Muhammad Aminudin Bagus Febriyanto, "Hubungan Antara pengetahuan dan sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Di MI Sulaimanyah MojoAgung Jombang", (Surabaya: Perpustakaan Universitas Airlangga, 2016), hlm.11.



kehidupan sehari-hari.<sup>50</sup> Karena itu untuk membentuk suatu sikap positif, dapat dilakukan dengan memberitahukan faedah keyakinan. Agar hilang suatu sikap yang negatif.<sup>11</sup>

Selain itu ada berbagai faktor-faktor lain yang ada pada individu yang dapat mempengaruhi sikap, karena setiap orang mempunyai sikap berbeda-beda terhadap suatu dorongan. Faktor-faktor tersebut diantaranya adanya perbedaan, bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan dan juga situasi lingkungan. Demikian pula sikap pada diri seseorang terhadap sesuatu atau dorongan yang sama mungkin juga tidak selalu sama. Menurut Ngalim Purwanto, faktor-faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan sikap anak yang perlu diperhatikan dalam pendidikan adalah: kematangan (*maturation*), keadaan fisik anak, pengaruh keluarga, lingkungan sosial, kehidupan sekolah, guru, kurikulum sekolah, dan cara guru mengajar.<sup>12</sup>

Dengan demikian, sikap adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda, dengan suka, tidak suka, maupun acuh tak acuh. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan. Adapun sikap individu seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor perbedaan, bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan dan juga situasi lingkungan. Sedangkan yang mempengaruhi sikap seseorang dari segi pendidikan adalah kematangan

---

<sup>11</sup> Chairan M. Nur, Peran Keyakinan Religius Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Akhlak Di Kalangan Masyarakat Aceh. *Jurnal Mudarrisuna*, Vol.5, No.1, (2015).

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm.142.

(*maturation*), keadaan fisik anak, pengaruh keluarga, lingkungan sosial, kehidupan sekolah, guru, kurikulum, dan cara guru mengajar.

b. Pengertian toleransi

Kata toleransi berasal dari bahasa latin , yaitu *tolerare* yang berarti bertahan atau memikul.<sup>13</sup> Kata toleransi dalam bahasa Inggris yaitu *tolerance* yang berarti sabar dan kelapangan dada. Sedangkan dalam bahasa Arab toleransi biasa disebut *tasamuh* yang berarti lapang dada, bersikap murah hati<sup>14</sup>. Keterangan istilah makna bahasa tersebut menunjukkan adanya korelasi jika seseorang bertahan harus bersabar, dan jika seseorang bersabar maka hatinya akan berlapang dada.

Menurut W.J.S. Poerwadarminto dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata sifat dari toleransi adalah toleran. Toleran berarti bersifat atau bersikap menenggang berupa (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.<sup>15</sup>

Ulil Amri Syafri menjelaskan bahwa toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.<sup>16</sup>

Toleransi menurut Umar Hasyim yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan

---

<sup>13</sup> Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, (Jakarta: Amzah, 2015) hlm. 147.

<sup>14</sup> Ahmad Warson Munawwir, Kamus Arab-Indonesia, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997) hlm. 657.

<sup>15</sup> W.J.S Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) Edisi III, cet ke-4. hlm.120.

<sup>16</sup> Ulil Amri Syafri, Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

keyakinannya, mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.<sup>17</sup>

Dengan demikian, sikap toleransi dapat diartikan sebagai sikap saling menghargai keberagaman manusia dari berbagai sisi, baik fisik maupun mental, dan memberikan kebebasan kepada orang lain, memperbolehkan yang beda dengan dirinya.

## B. Indikator Toleransi

Indikator sikap seseorang dikatakan toleransi apabila memenuhi aspek toleransi seperti peduli, cinta, saling menghargai satu sama lain, menghargai perbedaan dengan orang lain, menghargai diri sendiri, menghargai kebaikan orang lain, terbuka, kenyamanan dalam kehidupan, kenyamanan dengan orang lain. sebagaimana akan dijelaskan pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Indikator Toleransi.<sup>18</sup>**

No	Indikator toleransi	Pernyataan Indikator Toleransi
1	peduli	a. Membantu teman sekelas yang sedang kesulitan.
2	Saling menghargai satu sama lain	a. Memberikan apresiasi kepada murid yang mendapatkan prestasi atau

<sup>17</sup> Umar Hasyim, Toleransi dan Kemerdekaan Beragam dalam Islam sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Umat Beragama, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), hlm. 22.

<sup>18</sup> Agus Supriyanto, Amien Wahyudi, Skala Karakter Toleransi, Jurnal Ilmiah Consellia, Vol. 7, No.2, (November 2017), hlm.65.

		juara.
3	Menghargai perbedaan orang lain	a. Memberikan ucapan hari besar agamanya masing-masing.

Indikator toleransi di atas, dapat digunakan untuk mengukur sikap seseorang dari waktu ke waktu, apakah sikap seseorang mengalami perubahan baik atau semakin buruk tingkat toleransi siswa. Tingkat toleransi siswa yang diketahui dari indikator di atas menjadi dasar untuk menyusun rencana tindakan pembelajaran, guna untuk mencegah intoleransi di kalangan siswa sekolah.

### C. Menumbuhkan Sikap Soleransi Antar Siswa

Anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6-12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasainya semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak. Pada kondisi ini, anak harus bisa menghormati dan membiarkan temannya beribadah dengan tenang dan nyaman. Tidak mengganggu teman yang sedang fokus dan khusyuk beribadah merupakan salah satu contoh sikap toleransi di sekolah.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Aldina Heriawati "Pendidikan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa" Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume: 3 Nomor 1 April 2023. hlm 168

Menumbuhkan sikap toleransi setidaknya sudah ditanamkan sejak dini. Karena ketika penanaman nilai-nilai karakter sudah ditanamkan sejak dini maka dapat berguna sebagai tolak ukur ketercapaian pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter terutama di lingkungan sekolah. Untuk menumbuhkan nilai-nilai toleransi dan religius bukanlah hal yang mudah bagi guru, dalam hal ini seluruh guru di sekolah bekerja sama agar terciptanya suasana yang harmonis. Pembentukan karakter dapat dilakukan pada peserta didik di sekolah dasar, karena dalam tahap ini perkembangan sikap serta kognitif manusia lebih mudah untuk dibentuk. Sehingga sangat penting untuk membentuk sikap religius dan toleransi pada diri peserta didik saat usia sekolah dasar, dan salah satu upaya nya dapat dilakukan melalui Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.<sup>20</sup>

#### **D. Nilai-nilai Toleransi**

Nilai adalah seperangkat keakraban atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Nilai diartikan sebagai etika, berasal dari kata etik yang berarti nilai yang berkenaan dengan akhlak.<sup>21</sup>

Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya. Nilai dipelajari dari produk sosial dan secara perlahan di internalisasikan oleh individu ke dalam dirinya serta diterima

---

<sup>20</sup> Ibid, 170

<sup>21</sup> Abu Ahmad, Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara 2008), h. 202.

sebagai milik bersama. Nilai merupakan standar konseptual yang relative stabil yang secara eksplisit dan implisit membimbing individu dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai serta aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan psikologinya. Spranger menggolongkan nilai kedalam enam jenis yaitu sebagai berikut:

1. Nilai teori nilai keilmuan.
2. Nilai ekonomi.
3. Nilai sosial atau solidaritas
4. Nilai agama
5. Nilai seni.
6. Nilai politik dan nilai kuasa

Nilai memiliki tiga tingkatan yaitu perasaan yang abstrak, norma-norma moral, dan keakuan. Pertama, perasaan digunakan sebagai landasan untuk seseorang dalam mengeluarkan keputusan dan menjadi standar tingkah laku. Kedua, norma-norma moral menjadi standar yang berfungsi sebagai kerangka patokan dalam berintraksi. Ketiga, keakuan berperan dalam membentuk kepribadian melalui proses pengalaman sosial.

Dalam membangun nilai-nilai toleransi beragama setidaknya memahami tiga prasyarat diantaranya yaitu: *Pertama*, adanya keterlibatan aktif untuk menjaga perbedaan menjadi suatu yang bernilai positif, bermanfaat, menghasilkan kesejahteraan dan kebajikan. *Kedua*, tidak mengklaim pemikiran tunggal kebenaran artinya pada agama lain juga diajarkan kebenaran contohnya seperti kasih sayang, kejujuran, kebenaran

yang bersifat substansi dan universal. *Ketiga*, adanya sikap toleransi dan saling menghargai. Selanjutnya mengetahui prasyarat tersebut, dapat ditentukan mana nilai-nilai yang dapat ditanamkan dalam toleransi beragama. Seperti nilai-nilai toleransi dalam agama Islam ini yang penulis gunakan untuk mengetahui seberapa jauh efektifitas penanaman nilai toleransi agama dalam pendidikan agama Islam, sehingga mendapatkan penanaman nilai universal dalam toleransi beragama, peserta didik dapat menghargai perbedaan sehingga dapat hidup dengan harmonis bersama umat beragama lainnya.<sup>22</sup>

#### **E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Toleransi**

Adapun faktor yang mempengaruhi toleransi sebagaimana dibawah ini:

##### **1. Kepribadian**

Salah satu tipe kepribadian yang berpengaruh terhadap toleransi adalah tipe kepribadian *extrovert*. Parkes menyatakan bahwa ciri individu bertipe kepribadian *extrovert* adalah: bersifat sosial, santai, aktif, dan cenderung optimis. Dengan ciri-ciri tersebut maka individu dengan tipe kepribadian *extrovert* cenderung lebih bisa menjalin hubungan dengan *outgroup*. Kecenderungan tersebut mengakibatkan perasaan *ingroup* dan *outgroupnya* kurang berkembang.

##### **2. Lingkungan Pendidikan**

Menurut teori belajar sosial, toleransi diwariskan dari generasi ke generasi melalui proses sosialisasi. Terdapat tiga lingkungan pendidikan

---

<sup>22</sup> Muhammad Yunus, "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Amparita Kec, Tellu Limpoeka Sidrap)", *Jurnal Studi Pendidikan*, Vol. XV No.2, (2017), hlm. 170-171.

yang digunakan dalam proses sosialisasi tersebut, yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Di lingkungan keluarga, orangtua memainkan peran yang sangat penting dalam membantu perkembangan toleransi pada anak. Anak-anak mengobservasi sikap dan perilaku orangtua mereka dan mereka mampu menangkap isyarat-isyarat non verbal yang dilakukan oleh orangtua mereka ketika bereaksi terhadap individu di luar kelompoknya, akibatnya jika orangtua toleran maka anak-anak tersebut cenderung menjadi toleran. Sebaliknya jika orangtua intoleran maka akan mengarahkan anak menjadi intoleran.

Di lingkungan pendidikan formal baik di sekolah maupun kampus, seorang siswa/mahasiswa akan mendapatkan informasi yang lebih akurat dan objektif tentang kelompok lain. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap perilaku kelompok lain.

Dengan pengamatan langsung tersebut siswa/mahasiswa dapat memperoleh informasi tentang kelompok lain yang lebih akurat dan objektif sehingga informasi yang bias dan stereotip yang dimiliki sebelumnya dapat berubah.

Konsekuensinya toleransi mereka meningkat. Studi Bahari menyimpulkan bahwa lingkungan pendidikan sangat menentukan dan memberi pengaruh terhadap pembentukan sikap, penerimaan, tingkah laku, dan toleransi setiap mahasiswa terhadap berbagai kemajemukan (etnis, organisasi, dan agama).



### 3. Kontak Antar Kelompok

Untuk meningkatkan toleransi antar kelompok diperlukan peningkatan kontak antar kelompok. Berkaitan dengan hal tersebut, *Allport* dalam *Brown* mengajukan suatu hipotesis yang kemudian dikenal dengan *contact hypothesis*, yaitu suatu teori yang menyatakan bahwa peningkatan kontak antar anggota berbagai kelompok akan mengurangi intoleransi di antara kelompok tersebut.

### 4. Perasangka Sosial

Menurut *Baron dan Byrne* (2012) bahwa wujud dari ketiadaan toleransi adalah hidupnya prasangka sosial antar kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Prasangka sosial sendiri dapat diartikan sebagai sebuah sikap yang biasanya bersifat negatif terhadap kelompok agama, ras atau etnik tertentu, yang semata-mata didasarkan keanggotaan mereka dalam kelompok tersebut.

Sebagai sebuah sikap prasangka juga melibatkan prasangka negatif dan emosi pada individu yang menjadi target prasangka ketika individu tersebut hadir ke dalam kelompok yang tidak disukai. Artinya apabila sebuah sikap prasangka terhadap kelompok lain itu muncul, maka apa saja yang dilakukan oleh target prasangka benar maupun salah akan dianggap sebagai perbuatan yang salah, maka yang terjadi adalah munculnya intoleransi terhadap kelompok lain.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Sulistiowati Gandariyah, *Mode Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran Di Sman 8 Kota Batam*, (Yayasan Salman Pekanbaru, 2020), 37-38

## F. Kepedulian

Kepedulian merupakan salah satu bentuk tindakan nyata, yang dilakukan oleh masyarakat dalam merespon suatu permasalahan. Dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kepedulian juga merupakan partisipasi yakni keikutsertaan. Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama.<sup>24</sup>

Menurut Wardhani kepedulian dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kepedulian masyarakat diantaranya yaitu sebagai berikut:

### 1. Memberi bantuan berupa sandang, pangan dan Kesehatan

Bantuan berupa sandang, pangan dan kesehatan yang diberikan kepada mereka menyangkut kebutuhan sehari-hari seperti memberi bantuan berupa pakaian, perlengkapan sholat, makanan kepada mereka yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan, perkembangan fisik, jiwa dan fikiran anak-anak panti asuhan. Sedangkan bantuan yang diberikan dalam bidang kesehatan seperti memberikan bantuan uang untuk berobat ketika anak panti asuhan sakit.<sup>25</sup>

### 2. Memberikan perhatian dan kasih sayang

Sebagaimana layaknya orang tua memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak kandungnya, umat islam juga perlu memberi perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak dialam panti asuhan. Mereka yang telah kehilangan perhatian dan kasih sayang dari orang tua tentu sangat

---

<sup>24</sup> W.J.S Poewadarmintra. Kamus Umum Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka,1980)

<sup>25</sup> Ardhani dkk. Kepedulian Ekonomi dan Sosial (Jakarta: Bulan Bintang, 1982) hlm 102

membutuhkan perhatian dari orang lain meski tidak sama nilainya. Perhatian dan kasih sayang ini sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan jiwa raga mereka. Hal ini agar membuat mereka tegar menerima kenyataan hidup dan bersemangat menggapai masa depan. Oleh sebab itu mereka perlu diperlakukan dengan baik dan lemah lembut.<sup>26</sup>

### 3. Membiayai Pendidikan

Berbuat baik terhadap anak-anak yang hidup di panti asuhan dengan cara membiayai pendidikannya adalah tindakan yang sangat mulia, sehingga diharapkan mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang cerdas, baik dan juga sholeh. Pendidikan dan pengajaran berperan penting sebagai dasar pengetahuan baik akhlak, etika dan juga moral bagi anak, hal tersebut memang sangat menjadi anjuran oleh Allah dan juga Rasulullah untuk memberikan yang terbaik bagi mereka.<sup>27</sup>

### G. Sikap Saling Menghargai Satu Sama Lain

Setiap orang hendaknya sadar bahwa seorang harus bisa dan mau menerima orang lain apa adanya, dalam arti tidak ada diskriminasi. Setiap orang harus mampu menerima seseorang dengan tidak membedakan suku, agama, bahasa, jenis kelamin, dan bangsanya. Setiap orang patut dan layak untuk dihargai dan dihormati. Penerimaan ini harus dilakukan dengan tulus dan penuh kesadaran. Jika seseorang mampu menerima orang lain apa adanya, orang itu pun akan diterima apa adanya. Layaknya hukum tabur tuai, apa yang ditabur seseorang, itu juga yang dituai orang tersebut.

---

<sup>26</sup> Ibid, hlm, 103

<sup>27</sup> Ibid, hlm, 104

Menurut Nanang, menghargai berarti “memberikan harga atau memberikan penilaian yang baik”.<sup>28</sup> Zainal Aqib dan Sujak, mengemukakan bahwa “menghargai orang lain berarti sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain”.<sup>29</sup>

Hal yang tidak kalah pentingnya dalam menghargai orang lain adalah harus mampu memperlakukan orang lain secara baik dan benar, dalam arti sesuai norma dan aturan yang berlaku. Kata “baik” diartikan tidak melecehkan (merendahkan), tidak melakukan tindakan kasar, tidak membunuh, dan segala hal yang bernuansa negatif. Sedangkan kata “benar” artinya sesuai dengan aturan yang berlaku, kedudukannya (statusnya) dan tanggung jawabnya.

#### **H. Sikap Menghargai perbedaan orang lain**

sikap menghargai dan menghormati suatu perbedaan dan ketidaksamaan adalah suatu sikap terpuji untuk dilakukan oleh setiap insane/ setiap warga negara. Terlebih jika kita lihat bangsa kita (bangsa Indonesia) yang keberadaannya sangat beragam, hal ini yang sering disebut kebinekaan bangsa Indonesia, sebagaimana hal ini menjadi suatu semboyan bangsa kita yaitu Bhineka Tunggal Ika, yang terdapat dalam lambing negara “burung Garuda” yang istilah ini diambil dari buku Sutasoma karangan Mpu Tantular yang

---

<sup>28</sup> Nanang, Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas, (Yogyakarta: Gava Media, 2008), hlm. 102

<sup>29</sup> Zainal Aqib dan Sujak, Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter, (Bandung: Yrama Widya, 2011), hlm. 8.

ditulis dalam bahasa Sanskrit (Dadang Sundawa), hal ini menunjukkan, bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang heterogen yaitu bangsa yang mempunyai keaneragaman baik dalam aspek agama, budaya, maupun ras dan suku bangsa.<sup>30</sup>

#### **I. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Riki Ependi tahun 2019 NIM 211215063 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Toleransi Di SMA Negri 2 Ponorogo” Hasil peneliti ini dapat disimpulkan perencanaan pendidikan karakter toleransi di SMA 2 Ponorogo mencakup jumlah hal penting yaitu, strategi kebijakan, taktik dan program yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan program karakter toleransi yang telah ditetapkan dengan cara metode pembiasaan, kegiatan pembelajaran dikelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Septiana tahun 2021 NIM 1711100067 dengan judul “Implementasi Nilai-nilai Toleransi di SD (Studi Kasus Di UPT SDN 24 Tumijajar, Tulang Bawang Barat)”. Hasil penelitian mengenai implementasi memberikan sebuah bimbingan dan memberikan pengarahan kepada siswa, melalui kebijakan sekolah yaitu melalui visi, misi, tujuan, dan juga peraturan sekolah, peserta didik lebih saling menghargai sesama baik antar suku maupun antar agama dan juga menjadikan siswa mampu memahami perbedaan dengan menempatkan pada posisi setiap siswa, mampu melahirkan sikap saling menghormati dan menghargai antara satu dengan yang lain, hidup rukun dan damai antar warga sekolah.

---

<sup>30</sup> Suyatno Menghargai Dan Menghormati Suatu Perbedaan Dan Ketidaksamaan Dalam Negara Demokrasi, jurnal pkn progresif, Vol. 1, No. 1, juni 2006. Hlm 33

Penelitian yang dilakukan oleh Etrin Rhut Nugraheni tahun 2021 NIM 171134042 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Toleransi Melalui Mata Pelajaran Ppkn Kelas V SD N 1 Klaten”. Hasil yang diperoleh siswa, sebelumnya siswa masih belum memahami pentingnya karakter toleransi tetapi setelah gguru melakukan pembiasaan kepada siswa dalam menerapkan pendidikan karakter toleransi, siswa menjadi lebih memahami tentang karakter toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Dandiyu Seno tahun 2016 NIM 1401412227 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn Kelas II SD Gugus Larasati Kota Semarang”. Hasil dari penelitian menunjukkan katagori berhasil, secara umum guru paham tentang pendidikan karakter. Saran bagi guru untuk mendidik dan membentuk karakter siswa dengan mengimplementasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran pada semua mata pelajaran, siswa diharapkan memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan mcelaksanakan sikap-sikap baik yang diajarkan oleh guru ke dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh “Nanda Masyitah” tahun 2014 NIM A1G010043 dengan judul “Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran PKn Kelas IV SDN Kota Bengkulu”. Hasil menunjukkan bahwa peran guru dalam penanaman nilai toleransi melalui pembelajaran PKn kelas IV meliputi: desain pembelajaran PKn, guru tidak mengkaji SK dan KD dan belum mencantumkan nilai toleransi dalam silabus dan RPP. Guru belum memasukkan nilai toleransi dalam tujuan

pembelajaran dan tujuan pembelajaran masih berfokus pada aspek pengetahuan.

Penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dengan kelima penelitian sebelumnya. Penelitian ini menyoroti menumbuhkan sikap toleransi di SD Bright Kiddie School di Ponorogo. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mencakup berbagai tingkatan pendidikan, penelitian ini hanya berfokus pada SD Bright Kiddie School.

Penelitian ini membahas bagaimana menumbuhkan sikap toleransi kepada siswa siswi yang Saling menghargai satu sama lain, peduli antar sesama, dan saling menghargai perbedaan orang lain . Sementara dalam penelitian lain, terdapat variasi dalam pendekatan seperti pembiasaan, strategi kebijakan, dan pendekatan interdisipliner. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada konteks spesifik SD Bright Kiddie School dalam menumbuhkan sikap toleransi.

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini mungkin juga berbeda dari penelitian sebelumnya karena faktor-faktor lingkungan dan kebijakan sekolah yang unik. Penelitian ini mungkin menemukan tantangan dan peluang yang berbeda dalam implementasi karakter toleransi di SD Bright Kiddie School. Oleh karena itu, hasil dan rekomendasi dari penelitian ini dapat memiliki implikasi khusus yang sesuai dengan konteks sekolah dan siswa yang diselidiki.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya.<sup>31</sup> Penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikitpun belum diketahui, juga untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui serta pemberian rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.<sup>32</sup>

Penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh pemahaman terhadap sejauh mana peran pembinaan mental rohani islam dalam membangun kesalehan sosial bagi anggota Brimob Daerah istimewa Yogyakarta Penelitian kualitatif tidak menuntut instrument baku karena instrument utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti.<sup>33</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SD Bright Kiddie School Ponorogo berlokasi di jalan Jendral Sudirman No. 80 Bangunsari Kecamatan Ponorogo. dengan alasan SD Bright Kiddie Ponorogo memiliki rekam jejak yang positif dalam pengembangan pendidikan karakter dan pengajaran yang inklusif.

---

<sup>31</sup> Bogdan, Robert C & Sari Konp Bikken, *Qualitative Research For Education: An Introduction To Theory And Method* (Boston: Allyn an Bacon, Inc,1982). hlm.31.

<sup>32</sup> Anselm, Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Tatalangkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). hlm. 5.

<sup>33</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm.71.



Pengalaman serta komitmen sekolah terhadap nilai-nilai pendidikan karakter menjadi dasar penting untuk menanamkan nilai toleransi dalam pembelajaran.

### C. Jenis Dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

##### a. Data Primer

Data primer adalah data yang berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung di SD Bright Kiddie School Ponorogo.<sup>34</sup> Untuk itu yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah data yang berupa catatan lapangan hasil wawancara, dokumentasi, dan obeservasi yang secara langsung di lakukan oleh peneliti terhadap objek dan subjek penelitian

##### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di ambil secara tidak langsung dari sumbernya.<sup>35</sup> Data sekunder yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah data yang terdapat pada instansi SD Bright Kiddie School.

#### 2. Sumber Data

sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data skunder.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini penulis membagi menjadi dua sumber data:

a. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data yang penulis maksud adalah hasil

---

<sup>34</sup> Iskandar, Metodologi *Penelitian Kualitatif*, hlm. 117.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 117.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 118.

wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

- b. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti seperti melalui dokumen arsip maupun dengan memanfaatkan orang lain.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagaimana berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilaksanakan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*Participatory observation*), pengamatan ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan melainkan hanya mengamati kegiatan.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti berperan sebagai pengamat, dan yang peneliti observasi adalah tentang Menumbuhkan Sikap Toleransi di SD Bright Kiddie School Ponorogo.

---

<sup>37</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 220.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>38</sup> Wawancara terdiri dari beberapa macam yaitu: wawancara oleh tim atau panel, wawancara tertutup dan wawancara terbuka, wawancara riwayat secara lisan serta wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>39</sup>

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan-pertanyaan ini disusun sebelumnya dan diadakan atas masalah dalam rancangan penelitian<sup>40</sup>. Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data sesuai pada fokus penelitian yang telah ditentukan, yaitu mengenai menumbuhkan sikap toleransi di SD Bright Kiddie School Ponorogo. Adapun yang peneliti wawancarai adalah Kepala Sekolah dan Guru.

### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif sejak sebelum melalui lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 231.

<sup>39</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 188.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 190.

lapangan. Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif.<sup>41</sup>

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan tinjauan dokumen. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, lalu penarikan kesimpulan.<sup>42</sup>. Aktifitas dalam analisis data, meliputi:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu dari data yang diperoleh yang jumlahnya cukup banyak.<sup>43</sup>

#### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.<sup>44</sup> Dalam pbersifat penelitian ini, penyajian data lebih mengacu kepada penggunaan teks yang bersifat naratif.

#### 3. *Conclusion Drawing/ Verivication*

Verivikasi yaitu proses penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti

---

<sup>41</sup> Sugiyono, Memahami *Penelitian Kualitatif*, hlm, 88.

<sup>42</sup> Ramadhani Asria, Penguatan Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 7 Samarinda, Universitas Islam Negri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda Vol. No. 1 Juni 2023, 76-89

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 338

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, hlm 341.

yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Sebaliknya, jika kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti baru yang ditemukan maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel.

#### **F. Pengecekan keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>45</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* hlm. 372.

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 373.

## **BAB IV**

### **HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SD Bright Kiddie School Ponorogo**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Bright Kiddie School Ponorogo**

Sejarah berdirinya SD Bright Kiddie School Ponorogo berawal dari Tk yang berdiri pada tahun 2007 karena anak-anak Tk sudah lulus maka didirikan SD Bright Kiddie School Ponorogo pada tahun 2010, jadi SD Bright Kiddie School Ponorogo adalah cabang dari Surabaya yang memiliki delapan cabang yang berada di Surabaya lima di Depok satu, di Sidoarjo satu, dan di Ponorogo satu. Pada awal adanya SD Bright Kiddie dirintis oleh orang China yang beragama Konghucu dan juga beliau pengajar agama Konghucu, karena beliau tahu di Indonesia ini memiliki enam agama sehingga beliau ini menginginkan mendirikan sekolah Bright Kiddie.

##### **2. Latar Geografis SD Bright Kiddie School Ponorogo**

SD Bright Kiddie School Ponorogo termasuk wilayah Kecamatan Ponorogo. Secara geografis berada di kawasan Ponorogo. Lokasi SD Bright Kiddie berada di Kelurahan Bangunsari yang berada di sebelah timur Kecamatan Ponorogo.<sup>47</sup>

##### **3. Visi, Misi SD Bright Kiddie School Ponorogo**

Setiap lembaga pendidikan atau sebuah institusi dalam menjalankan aktivitasnya pasti selalu betumpu pada kebijakan-kebijakan yang telah

---

<sup>47</sup> Wahyu, wawancara, 13 Januari 2024

ditetapkan. Salah satu kebijakan yang dijadikan sebagai garis besar yang dilaksanakan adalah visi dan misi yang diemban oleh lembaga tersebut.

a. Visi

Membimbing anak untuk berwawasan luas dan berkepribadian (memiliki keseimbangan IQ dan EQ).

b. Misi

Menyiapkan PRIBADI UNGGUL dan MANDIRI yang beriman. UNGGUL dalam arti peserta didik mempunyai kecerdasan dan kemampuan serta ketrampilan yang dapat membekali peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya, melalui pengembangan delapan kecerdasan peserta didik secara optimal. MANDIRI dalam arti peserta didik mampu mengurus diri sendiri, bertanggung jawab dan disiplin yang merupakan bekal terpenting untuk perkembangannya hingga dewasa.<sup>48</sup>

#### 4. Motto SD Bright Kiddie School Ponorogo

Ada Pendidikan tiada perbedaan

#### B. Paparan Data

Paparan data pra-penelitian mengenai menumbuhkan sikap toleransi di SD Bright Kiddie School Ponorogo menyoroti aspek penting dalam pengembangan karakter anak-anak di tingkat pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk memahami efektivitas berbagai pendekatan dalam membentuk sikap toleransi di kalangan siswa SD. Data yang

---

<sup>48</sup> Dokumentasi pada tanggal 13 Januari 2024 di Sd Bright Kiddie School Ponorogo

dikumpulkan meliputi survei terhadap siswa, observasi dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, serta wawancara dengan guru. Survei ini mencakup pertanyaan mengenai pemahaman siswa tentang toleransi, pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan orang yang berbeda budaya atau agama, serta sikap mereka terhadap perbedaan. Observasi dilakukan untuk memahami bagaimana konsep toleransi diajarkan dan diterapkan dalam kurikulum sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, serta interaksi antar-siswa dan antara siswa dengan guru. Wawancara dengan guru dan orang tua dilakukan untuk mengetahui pandangan mereka tentang pentingnya pembelajaran toleransi di sekolah dan upaya apa yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Hasil pra-penelitian ini akan menjadi dasar dalam merancang metode yang efektif untuk meningkatkan sikap toleransi di SD Bright Kiddie School Ponorogo.

#### **1. SD Bright Kiddie School dalam menumbuhkan sikap toleransi pada aspek saling menghargai satu sama lain**

Kebijakan SD Bright Kiddie School dalam menumbuhkan sikap toleransi, khususnya dalam menghargai satu sama lain, terfokus pada pemberantasan perundungan (*bullying*) di lingkungan sekolah. Sekolah ini menerapkan program-program yang bertujuan untuk mengedukasi siswa tentang pentingnya menghormati perbedaan dan menjaga keselamatan emosional serta mental setiap individu. Berdasarkan wawancara dengan



Ibu Wahyu Widyowati, selaku kepala sekolah SD Bright Kiddie Scool Ponorogo beliau mengatakan:<sup>49</sup>

SD Bright Kiddie Scool Ponorogo Program Stop Bullying dari SD Bright Kiddie bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif bagi semua siswa. Kami menekankan pentingnya tidak menghakimi orang lain berdasarkan penampilan fisik dan mengajarkan siswa untuk menghargai serta menghormati satu sama lain. Salah satu aspek penting dari program ini adalah mengajarkan kepada siswa untuk tidak mengganggu teman yang sedang beribadah, karena kami mengakui dan menghormati keberagaman agama di antara siswa kami. Selain itu, kami juga mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan pendapat, karena kami percaya bahwa dengan menghargai perspektif dan opini yang berbeda, siswa dapat belajar untuk berkomunikasi dan berkolaborasi secara lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari maupun di masa depan. Melalui program ini, kami berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung pertumbuhan baik secara akademis maupun sosial bagi semua siswa kami.

Menurut Ibu Wahyu program *stop bulliying* tujuan utama program ini adalah menciptakan lingkungan sekolah yang aman. Fokus utama program adalah mengajarkan nilai-nilai seperti tidak menghakimi berdasarkan penampilan fisik, menghormati perbedaan agama, tidak mengganggu teman yang sedang beribadah, dan menghargai perbedaan pendapat. Program ini juga menekankan pentingnya komunikasi dan kolaborasi, dengan harapan siswa dapat belajar untuk berinteraksi secara positif dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan. Dengan komitmen ini, sekolah berusaha menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan baik secara akademis maupun sosial bagi semua siswa.

SD Bright Kiddie School ponorogo memiliki kebijakan kepada para siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah yang sudah diterapkan maka sekolah akan memeberikan sanksi kepada para siswa

---

<sup>49</sup> Wahyu, wawancara, 15 Februari 2024

yang melanggar. Tujuan dari diadakanya sanksi tersebut adalah untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya menghormati aturan dan orang lain. Disini peneliti bertanya mengenai apa sanksi yang diberikan sekolah ketika salah satu siswa tidak menerapkan kebijakan sekolah. Seperti yang telah dijelaskan oleh salah satu guru di SD Bright Kiddie School Ponorogo yaitu, Ibu Atik beliau mengatakan bahwa:

Pemberian sanksi terhadap siswa, biasanya mas ya prosesnya dimulai dengan memberikan teguran sebagai langkah pertama. Jika siswa masih melanggar aturan atau tindakan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah, sanksi lebih lanjut diberikan. Salah satu bentuk sanksi yang mungkin diberikan adalah meminta siswa untuk menghafal Sila Pancasila atau materi yang relevan dengan pelanggaran yang dilakukan. Tindakan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa tentang nilai-nilai yang dipegang teguh oleh bangsa Indonesia, seperti Pancasila, serta untuk menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sanksi semacam ini juga dapat dianggap sebagai upaya mendidik siswa agar lebih memahami konsekuensi dari tindakan mereka serta meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab dan disiplin.<sup>50</sup>

Sebuah konsekuensi yang akan diberikan kepada siswa itu dilihat dari tingkat kesalahannya, pelanggaran yang terjadi hanya sewajarnya saja seorang guru juga masih memberikan toleransi yang sangat baik pada siswanya. Guru tidak akan berhenti-hentinya menggigitkan dan mengarahkan siswanya. Jika pelanggaran masih berlanjut, sanksi lebih lanjut diterapkan, termasuk meminta siswa untuk menghafal Sila Pancasila atau materi terkait pelanggaran.

Guru mempunyai strategi dalam menumbuhkan sikap toleransi saling menghargai antar siswa dengan menghormati latar belakang dari masing-masing siswa-siswi tersebut. Karena di sekolah tersebut terdapat

---

<sup>50</sup> Atik, Wawancara, 15 Februari 2024

beberapa agama selain itu, siswa diajarkan untuk menghargai hari besar agamanya masing-masing. peneliti bertanya mengenai bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan sikap toleransi pada aspek menghargai satu sama lain. Berdasarkan wawancara dengan ibu Atik di SD Bright Kiddie School Ponorogo ini terdiri dari beberapa strategi yang digunakan guru untuk membantu siswa memahami dan menghargai satu sama lain beliau mengatakan:

Di SD Bright Kiddie School Ponorogo, nilai toleransi sangat tinggi karena sekolah ini menerima siswa dari berbagai latar belakang agama, suku, dan etnis. Para siswa diajarkan untuk saling menghormati dan menerima perbedaan satu sama lain. Mereka belajar untuk memahami bahwa setiap individu memiliki hak untuk menjalankan agamanya sendiri, dan mereka didorong untuk saling mendukung dalam merayakan hari besar agama masing-masing. Misalnya, saat ada siswa yang merayakan hari besar agamanya, siswa lain dengan penuh pengertian mengucapkan selamat dan menunjukkan rasa hormat terhadap perayaan agamanya masing-masing. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mengajarkan nilai-nilai penting tentang menghargai keragaman. Dengan adanya kesadaran akan pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman ini, siswa di SD Bright School Ponorogo dibekali dengan keterampilan sosial yang penting untuk hidup dalam masyarakat yang multikultural di masa depan. Hal ini juga membantu mereka menjadi individu yang lebih baik, lebih peduli.<sup>51</sup>

Sebuah kebiasaan yang diajarkan diajarkan guru SD Bright Kiddie school untuk saling menghormati dan menerima perbedaan, serta didorong untuk mendukung dan merayakan hari besar agama masing-masing. Karena di sekolah ini terdapat siswa dari berbagai latar belakang agama. Lingkungan belajar ini menciptakan kesadaran akan pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman, memberikan siswa

---

<sup>51</sup> Atik, Wawancara, 15 Februari 2024

keterampilan sosial yang vital untuk hidup dalam masyarakat multikultural di masa depan, dan membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dan lebih peduli.

Selanjutnya peneliti bertanya lagi apakah ada ekstrakurikuler yang dirancang untuk mengajarkan sikap saling menghargai satu sama lain. Berdasarkan wawancara dengan ibu Atik beliau mengatakan:

Tidak ada mas, akan tetapi di sekolah dasar terdapat berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mengajarkan tentang saling menghargai satu sama lain yang seperti kegiatan pramuka bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek kepribadian siswa. Salah satunya adalah kegiatan pramuka, di mana siswa diajarkan untuk saling menghargai. Melalui kegiatan ini, mereka belajar tentang pentingnya kerja sama, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Pramuka juga mengajarkan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong, yang memperkuat rasa persaudaraan di antara siswa. Selain itu, di SD juga terdapat kegiatan P5 yang dirancang untuk menumbuhkan kreativitas siswa. Melalui kegiatan ini, siswa didorong untuk mengekspresikan ide-ide dan bakat mereka melalui berbagai jenis seni, seperti lukisan, musik, tari, dan lain sebagainya. Pentingnya menghargai hasil karya teman juga ditekankan dalam kegiatan ini. Siswa diajarkan untuk menghargai keunikan dan keragaman kreativitas yang dimiliki setiap individu, serta belajar untuk memberikan apresiasi dan dukungan terhadap upaya serta prestasi yang dicapai oleh teman sejawat mereka. Dengan demikian, baik melalui kegiatan pramuka maupun P5, siswa di SD diberikan kesempatan untuk belajar tentang pentingnya menghargai orang lain dalam berbagai konteks kehidupan.<sup>52</sup>

di SD Bright Kiddie School tidak terdapat ekstrakurikuler yang dirancang untuk mengajarkan tentang sikap saling menghargai satu sama lain, namun di SD Bright Kiddie School terdapat berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek kepribadian siswa.

---

<sup>52</sup> Atik, Wawancara, 15 Februari 2024

Adapun kegiatan tersebut yaitu pramuka dan P5, pramuka sendiri merupakan kegiatan yang bertujuan menanamkan sifat kerja sama, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Sedangkan P5 merupakan kegiatan yang dirancang untuk menumbuhkan kreativitas siswa, pada kegiatan ini siswa juga didorong untuk mengekspresikan ide-ide dan bakat mereka melalui berbagai jenis seni, seperti seni Lukis, seni music, seni tari.

Pengajaran tentang sikap toleransi dan saling menghargai satu sama lain adalah suatu hal yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berdampingan secara damai. Melalui pelajaran ini, individu diajarkan untuk menghormati perbedaan-perbedaan dalam agama, budaya, dan latar belakang lainnya. Toleransi memungkinkan kita untuk memahami bahwa setiap individu memiliki pandangan, kepercayaan, dan nilai-nilai yang mungkin berbeda dengan kita, namun itu tidak membuat mereka lebih rendah atau lebih tinggi dari kita. Peneliti bertanya mengenai apakah terdapat pelajaran yang menjelaskan sikap toleransi menghargai satu sama lain. Berdasarkan wawancara dengan ibu Atik ia mengatakan:

Ya ada juga mas, Pelajaran tentang sikap toleransi dan saling menghargai seringkali ditemukan dalam mata pelajaran Pancasila atau Pendidikan Pancasila di berbagai lembaga pendidikan. Ini adalah aspek penting dalam membangun siswa-siswi yang harmonis dan beradab. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia mengajarkan nilai-nilai seperti gotong royong, kerukunan, dan persatuan. Toleransi merupakan salah satu nilai yang dijunjung tinggi dalam Pancasila, yang mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dalam masyarakat Indonesia khususnya di Sd sini. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut, diharapkan setiap

individu dapat bersikap terbuka dan menghormati keberagaman budaya, agama, ras, dan pandangan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>53</sup>

Menurut Ibu Atik bahwa pelajaran tentang sikap toleransi dan saling menghargai sering diajarkan melalui mata pelajaran Pancasila atau Pendidikan Pancasila di berbagai lembaga pendidikan. Nilai-nilai ini, seperti gotong royong, kerukunan, dan persatuan, diambil dari dasar negara Indonesia, Pancasila. Toleransi, sebagai nilai yang dijunjung tinggi dalam Pancasila, mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dalam masyarakat Indonesia, termasuk di SD ini. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut, diharapkan setiap individu dapat bersikap terbuka dan menghormati keberagaman budaya, agama, ras, dan pandangan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. SD Bright Kiddie Kiddie School dalam menumbuhkan sikap toleransi pada aspek menghargai perbedaan orang lain**

SD Bright Kiddie School memiliki Program yang diciptakan oleh SD Bright Kiddie bertujuan untuk mengedukasi para siswa tentang perbedaan agama, suku, ras, dan budaya dengan tujuan utama mengajarkan nilai-nilai seperti menghormati, rukun, serta memupuk persatuan dan kesatuan di antara mereka. Melalui program ini, siswa diajarkan untuk memahami keberagaman sebagai suatu kekayaan yang perlu dihargai dan dipelihara dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis, dan penuh toleransi. Peneliti bertanya mengenai bagaimana SD Bright Kiddie School

---

<sup>53</sup> Atik, Wawancara, 15 Februari 2024

dalam menumbuhkan sikap toleransi pada aspek menghargai perbedaan orang lain. Berdasarkan wawancara bersama Ibu Wahyu Widyowati selaku kepala sekolah beliau menjelaskan bahwa:

Program Bright Soul yang dibuat oleh SD Bright Kiddie School Ponorogo ini bertujuan untuk mendidik siswa tentang perbedaan agama, suku, ras, dan budaya. Melalui program ini, siswa diajarkan untuk memahami dan menghormati keberagaman tersebut, serta belajar untuk hidup rukun dengan sesama. Lebih dari sekadar mengenalkan perbedaan, Bright Soul juga bertujuan untuk menumbuhkan persatuan dan kesatuan di antara siswa, menciptakan lingkungan belajar yang harmonis di sekolah tersebut. Dengan demikian, program ini tidak hanya mengajarkan toleransi, tetapi juga menginspirasi siswa untuk membangun hubungan yang saling menghormati dan memperkuat persatuan dalam keberagaman. Program Bright Soul yang digagas oleh SD Bright Kiddie tidak hanya sekadar mengenalkan perbedaan agama, suku, ras, dan budaya kepada siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai menghormati, rukun, dan persatuan di dalam diri siswa-siswi mereka masing-masing.<sup>54</sup>

Menurut Ibu wahyu bahwa Program Bright Soul bertujuan mendidik siswa tentang perbedaan agama, suku, ras, dan budaya. Program ini tidak hanya mengenalkan perbedaan, tetapi juga mengajarkan siswa untuk memahami dan menghormati keberagaman, serta membangun persatuan dan kesatuan di antara siswa. Bright Soul menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, menginspirasi siswa untuk membangun hubungan yang saling menghormati dan memperkuat persatuan dalam keberagaman. Program ini tidak hanya mengejar toleransi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai menghormati, rukun, dan persatuan dalam diri siswa-siswi.

---

<sup>54</sup> Wahyu, Wawancara, 15 Februari 2024

SD Bright Kiddie School ponorogo memiliki kebijakan kepada para siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah yang sudah diterapkan maka sekolah akan memeberikan sanksi kepada para siswa yang melanggar. Tujuan dari diadakanya sanksi tersebut adalah untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya menghormati perbedaan orang lain. Peneliti bertanya mengenai apa sanksi yang diberikan sekolah ketika salah satu siswa tidak menerapkan kebijakan sekolah. Seperti yang telah dijelaskan oleh salah satu guru di SD Bright Kiddie School Ponorogo yaitu Ibu Aan, beliau mengatakan bahwa:

Teguran lisan mas, teguran lisan ini adalah salah satu bentuk konsekuensi yang diberikan kepada siswa sebagai upaya untuk memberikan pemahaman terkait dengan makna dari kebijakan-kebijakan sekolah yang berlaku. Biasanya, teguran lisan dicatat di buku agenda siswa sebagai bentuk dokumentasi dan pengingat bagi siswa. Tindakan ini dilakukan oleh wali kelas sebagai perwakilan sekolah yang bertanggung jawab terhadap disiplin siswa. Teguran lisan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami kesalahan yang dilakukan dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperbaiki perilaku mereka tanpa harus menghadapi konsekuensi yang lebih berat. Sanksi berupa teguran lisan ini umumnya menjadi tanggung jawab walikelas untuk memberikannya kepada siswa. Setelah diberikan, teguran lisan tersebut diharapkan dapat didiskusikan dengan siswa secara terbuka dan konstruktif, sehingga mereka dapat memahami kesalahan yang dilakukan dan menghindari perilaku serupa di masa mendatang. Selain itu, teguran lisan ini juga diketahui oleh Kepala Sekolah sebagai bentuk keseriusan sekolah dalam menegakkan disiplin serta memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Dengan demikian, teguran lisan tidak hanya sebagai bentuk sanksi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendidik siswa agar lebih bertanggung jawab terhadap perilaku mereka di lingkungan sekolah.<sup>55</sup>

Sebuah konsekuensi yang akan diberikan kepada siswa itu dilihat dari tingkat kesalahannya, pelanggaran yang terjadi hanya sewajarnya

---

<sup>55</sup> Aan, Wawancara, 15 Februari 2024



saja seorang guru juga masih memberikan toleransi yang sangat baik pada siswanya. Guru tidak akan berhenti-hentinya mengingatkan dan mengarahkan siswanya. teguran lisan merupakan salah satu bentuk konsekuensi disiplin yang diberikan kepada siswa sebagai upaya untuk memberikan pemahaman terkait kebijakan sekolah. Teguran ini dicatat di buku agenda siswa sebagai dokumentasi dan pengingat, dilakukan oleh wali kelas, bertujuan memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami kesalahan dan memperbaiki perilaku tanpa konsekuensi lebih berat. Teguran lisan menjadi tanggung jawab walikelas dan diharapkan dapat didiskusikan secara terbuka dan konstruktif dengan siswa. Selain sebagai bentuk sanksi, teguran lisan juga menunjukkan keseriusan sekolah dalam menegakkan disiplin dan memberikan pendidikan berkualitas kepada siswa, menjadikannya sebagai sarana mendidik siswa agar lebih bertanggung jawab terhadap perilaku di lingkungan sekolah.

Guru di SD Bright Kiddie School mempunyai strategi dalam menumbuhkan sikap toleransi saling menghargai perbedaan antar siswa dengan menghormati latar belakang dari masing-masing siswa-siswi tersebut. Karena di sekolah tersebut terdapat beberapa agama selain itu, siswa diajarkan untuk menghargai hari besar agamanya masing-masing. Berdasarkan wawancara dengan ibu aan di SD Bright School Ponorogo ini terdiri dari beberapa strategi yang digunakan guru untuk membantu siswa memahami dan menghargai satu sama lain. Peneliti bertanya tentang bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan sikap toleransi

pada aspek menghargai perbedaan orang lain. Hasil wawancara dengan ibu Aan beliau mengatakan:

Sebuah kebiasaan yang diajarkan diajarkan guru sd bright school Memberikan pengetahuan terkait pentingnya sikap toleransi, yang dilakukan guru disaat opening ataupun closing pembelajaran. Memberikan tauladan yang baik bagi siswa terkait implementasi sikap toleransi dilingkungan sekolah. Mengajarkan, membimbing, dan terus mengingatkan siswa untuk selalu bersikap toleransi terhadap adanya perbedaan dilingkungan sekolah, agar sikap tersebut dapat menjadi kebiasaan baik yg dapat diterapkan siswa dimanapun dan kapanpun ia berada Berkoordinasi dan bersinergi dengan pihak wali murid untuk satu 'visi' mengajarkan dan membiasakan karakter atau sikap disiplin siswa tidak hanya dilingkungan sekolah namun juga dirumah.<sup>56</sup>

Bahwa guru-guru melakukan pendekatan untuk mengajarkan sikap toleransi kepada siswa. Hal ini dilakukan melalui pengetahuan yang disampaikan saat pembelajaran, memberikan tauladan positif, serta memberikan bimbingan dan pengingat secara konsisten. Guru juga berkoordinasi dengan pihak wali murid untuk menciptakan visi bersama dalam membentuk karakter dan sikap disiplin siswa tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah. Tujuannya adalah agar sikap toleransi menjadi kebiasaan yang dapat diterapkan siswa di berbagai situasi dan lingkungan.

Kemudian peneliti bertanya mengenai apakah terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk mengajarkan tentang sikap saling menghargai perbedaan orang lain. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Aan ia mengatakan:

---

<sup>56</sup> Aan, Wawancara, 15 Februari 2024

Tidak ada mas, ekstrakurikuler yang secara spesifik dirancang untuk mengajarkan tentang sikap saling menghargai perbedaan orang lain, akan tetapi di setiap aspek kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Sekolah memahami bahwa menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghargai perbedaan merupakan pondasi yang penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab. Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler seperti klub, organisasi siswa, atau kegiatan seni, sekolah secara aktif mempromosikan nilai-nilai toleransi. Misalnya, dalam debat atau pertandingan olahraga antar-sekolah, siswa diajarkan untuk menghormati pendapat lawan, menghargai perbedaan pandangan, dan mengelola konflik dengan kedewasaan. Selain itu, dalam klub atau organisasi siswa yang menekankan pada kerjasama dan kolaborasi, seperti paduan suara atau proyek sukarelawan, siswa belajar untuk bekerja bersama orang-orang dari latar belakang yang berbeda, menghargai kontribusi setiap individu, dan membangun pemahaman yang lebih dalam tentang keragaman.<sup>57</sup>

Di SD Bright Kiddie School tidak terdapat ekstrakurikuler yang dirancang untuk mengajarkan tentang sikap saling menghargai perbedaan satu sama lain, namun di SD Bright Kiddie School terdapat berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek kepribadian siswa. Adapun kegiatan tersebut yaitu pramuka dan P5, pramuka sendiri merupakan kegiatan yang bertujuan menanamkan sifat kerja sama, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Sedangkan P5 merupakan kegiatan yang dirancang untuk menumbuhkan kreativitas siswa, pada kegiatan ini siswa juga didorong untuk mengekspresikan ide-ide dan bakat mereka melalui berbagai jenis seni, seperti seni Lukis, seni music, seni tari.

Pengajaran tentang sikap toleransi dan saling menghargai perbedaan satu sama lain adalah suatu hal yang sangat penting dalam

---

<sup>57</sup> Aan, Wawancara, 15 Februari 2024

membangun masyarakat yang harmonis selain di sekolah dan berdampingan secara damai. Melalui pelajaran ini, individu diajarkan untuk menghormati perbedaan-perbedaan dalam agama, budaya, dan latar belakang lainnya. Toleransi memungkinkan kita untuk memahami bahwa setiap individu memiliki pandangan, kepercayaan, dan nilai-nilai yang mungkin berbeda dengan kita, namun itu tidak membuat mereka lebih rendah atau lebih tinggi dari kita. Peneliti bertanya mengenai apakah terdapat pelajaran yang menjelaskan sikap toleransi menghargai perbedaan orang lain. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Aan beliau mengatakan:

Ada mas, Pelajaran yang menjelaskan tentang sikap toleransi menghargai perbedaan orang lain diantaranya PABP dan PKn yang secara khusus membahas sikap toleransi dan menghargai perbedaan orang lain. Namun penting untuk dicatat bahwa konsep toleransi tidak terbatas pada dua mata pelajaran tersebut. Dalam konteks materi dan kebutuhan siswa, penjelasan mengenai sikap toleransi dapat disisipkan pada semua mata pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran sejarah, siswa dapat mempelajari bagaimana perbedaan budaya telah membentuk peradaban manusia, sementara dalam pelajaran sastra, mereka dapat menganalisis karya yang menyoroti tema toleransi dan saling menghormati. Dengan demikian, pendekatan lintas mata pelajaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami pentingnya toleransi dalam berbagai konteks kehidupan mereka.<sup>58</sup>

Menurut Ibu Aan bahwa pelajaran tentang sikap toleransi dan saling menghargai perbedaan orang lain diajarkan melalui bahwa pembelajaran tentang sikap toleransi dan menghargai perbedaan tidak hanya terbatas pada mata pelajaran PABP dan PKn, melainkan dapat disisipkan dalam semua mata pelajaran sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa. Contohnya,

---

<sup>58</sup> Aan, Wawancara, 15 Februari 2024

dalam sejarah siswa dapat mempelajari bagaimana perbedaan budaya membentuk peradaban manusia, sementara dalam sastra mereka dapat menganalisis karya yang menyoroti tema toleransi. Pendekatan lintas mata pelajaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami pentingnya toleransi dalam berbagai konteks kehidupan mereka.

### **3. SD Bright Kiddie School dalam menumbuhkan sikap toleransi pada aspek kepedulian satu sama lain**

SD Bright Kiddie School menerapkan berbagai kebijakan yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap toleransi pada aspek kepedulian satu sama lain di antara siswa. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah melalui pembentukan lingkungan yang memperkuat rasa kebersamaan dan empati antarindividu. Misalnya, mereka mendorong siswa untuk secara aktif mendengarkan dan menghargai pandangan serta pengalaman hidup yang berbeda-beda, dengan mengadakan kegiatan seperti forum diskusi, mentoring antar-siswa, dan proyek kolaboratif yang mendorong kerja tim dan saling mendukung. Dengan memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan empati, SD Bright Kiddie School menciptakan budaya sekolah yang memelihara sikap toleransi dan kepedulian yang dalam terhadap satu sama lain di tengah keragaman sosial dan budaya. Berdasarkan penjelasan diatas selaras dengan wawancara bersama ibu Wahyu Widyowati selaku kepala sekolah beliau menjelaskan bahwa:

SD Bright Kiddie School telah meluncurkan program Bright Sharing dengan tujuan untuk membentuk sikap toleransi dan peduli terhadap sesama, mengedukasi siswa untuk memberikan bantuan kepada teman yang membutuhkan, serta membimbing mereka untuk aktif dalam melaksanakan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Melalui

program ini, siswa diajarkan nilai-nilai penting seperti saling menghormati, gotong royong, dan kepedulian sosial, sehingga dapat menjadi generasi yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.<sup>59</sup>

Menurut Ibu Wahyu bahwa Program Bright Sharing bertujuan untuk membentuk sikap toleransi dan peduli terhadap sesama, mengedukasi siswa untuk memberikan bantuan kepada teman yang membutuhkan, serta membimbing mereka untuk aktif dalam melaksanakan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Tujuan akhirnya adalah menciptakan generasi yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa dengan menjadi individu yang bertanggung jawab, toleran, serta peduli terhadap lingkungan sekitar.

Di SD Bright Kiddie School ponorogo memiliki kebijakan kepada para siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah yang sudah diterapkan maka sekolah akan memberikan sanksi kepada para siswa yang melanggar. Tujuan dari diadakannya sanksi tersebut adalah untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya kepedulian terhadap orang lain. Peneliti bertanya mengenai apa sanksi yang diberikan sekolah ketika salah satu siswa tidak menerapkan kebijakan sekolah. Berdasarkan penjelasan diatas sejalan juga dengan wawancara bersama Ibu Ulfa beliau menjelaskan:

Siswa yang terlibat dalam perilaku yang tidak mencerminkan sikap kepedulian dapat menerima peringatan baik secara lisan maupun tertulis dari guru atau staf sekolah. Peringatan lisan dapat diberikan langsung kepada siswa sebagai tindakan awal untuk menyoroti perilaku yang tidak diinginkan. Sementara itu, peringatan tertulis memberikan catatan resmi mengenai pelanggaran terhadap kebijakan sekolah terkait sikap kepedulian, memberikan landasan untuk tindakan lanjutan jika perilaku tersebut terus berlanjut. Melalui kedua jenis peringatan ini, sekolah berupaya memberikan

---

<sup>59</sup> Wahyu, Wawancara, 15 Februari 2024

pengarahan dan menekankan pentingnya perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kepedulian dalam lingkungan pendidikan.<sup>60</sup>

Sebuah konsekuensi yang akan diberikan kepada siswanya guru tidak akan berhenti-hentinya mengingatkan dan mengarahkan siswanya. teguran lisan merupakan salah satu bentuk konsekuensi disiplin yang diberikan kepada siswa sebagai upaya untuk memberikan pemahaman terkait kebijakan sekolah. Teguran ini dicatat di buku agenda siswa sebagai dokumentasi dan pengingat, dilakukan oleh wali kelas, bertujuan memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami kesalahan dan memperbaiki perilaku pada diri siswa. Teguran lisan menjadi tanggung jawab walikelas dan diharapkan dapat didiskusikan secara terbuka dan konstruktif dengan siswa.

Guru di SD Bright Kiddie School mempunyai strategi dalam menumbuhkan sikap toleransi tentang kepedulian antar siswa dengan menghormati latar belakang dari masing-masing siswa-siswi tersebut. Karena di sekolah tersebut terdapat beberapa agama selain itu, siswa diajarkan untuk peduli terhadap teman di lingkungan sekolah ini. Berdasarkan wawancara dengan ibu an di SD Bright Kiddie School Ponorogo ini terdiri dari beberapa strategi yang digunakan guru untuk membantu siswa memahami pentingnya sikap peduli terhadap orang lain. Berdasarkan penjelasan diatas sejalan dengan wawancara bersama Ibu Ulfa beliau menjelaskan:

---

<sup>60</sup> Ulfa, Wawancara, 15 Februari 2024

Pada saat guru sebelum melakukan pembelajaran guru memberikan pengetahuan sikap toleransi saat membuka maupun menutup pembelajaran karena hal ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai toleransi dalam lingkungan belajar, tetapi juga membimbing dan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya toleransi terhadap perbedaan dan kepedulian terhadap orang lain serta lingkungan sekolah. Melalui contoh yang diberikan oleh guru, siswa akan belajar untuk menghargai dan menghormati perspektif serta kebutuhan individu lainnya, sehingga membentuk sikap kepedulian yang merupakan kebiasaan baik yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari, di mana pun mereka berada. Dengan demikian, guru memiliki peran kunci dalam membentuk karakter siswa yang baik dan peduli terhadap orang lain serta lingkungan mereka.<sup>61</sup>

Sebuah kebiasaan yang diajarkan guru SD Bright Kiddie School dalam membentuk sikap toleransi dan kepedulian siswa. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan tentang sikap toleransi selama pembelajaran, tetapi juga memperkuat nilai-nilai tersebut dalam kegiatan pembukaan dan penutupan pelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya toleransi terhadap perbedaan dan kepedulian terhadap orang lain serta lingkungan sekolah. Dengan demikian, siswa dapat membentuk sikap kepedulian yang merupakan kebiasaan baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, di mana pun mereka berada.

Sebuah kebiasaan yang diajarkan diajarkan guru SD Bright Kiddie School untuk saling menghormati dan menerima perbedaan, peduli terhadap sesama serta didorong untuk mendukung dan merayakan hari besar agama masing-masing. Karena di sekolah ini terdapat siswa dari berbagai latar belakang agama. Lingkungan belajar ini menciptakan

---

<sup>61</sup> Ulfa, Wawancara, 15 Februari 2024



kesadaran akan pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman, memberikan siswa keterampilan sosial yang vital untuk hidup dalam masyarakat multikultural di masa depan, dan membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dan lebih peduli. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ulfa ia mengatakan:

Tidak ada mas, Meskipun tidak ada ekstrakurikuler yang secara khusus dirancang untuk mengajarkan tentang sikap peduli terhadap orang lain, sekolah menerapkan nilai toleransi sebagai esensi yang harus diterapkan dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler. Melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan olahraga, pramuka dan lainnya, sekolah mempromosikan kerjasama, penghargaan terhadap perbedaan, peduli terhadap orang lain dan empati terhadap sesama sebagai bagian tak terpisahkan dari pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, sikap peduli terhadap orang lain tidak hanya diajarkan dalam satu lingkup kegiatan, tetapi juga diajarkan secara menyeluruh dalam pengalaman pendidikan siswa, memperkuat komitmen sekolah untuk menciptakan lingkungan yang baik dan peduli.<sup>62</sup>

Di Sd Bright Kiddie School tidak terdapat ekstrakuliker yang dirancang untuk mengajarkan tentang sikap saling peduli satu sama lain, namun di Sd Bright School terdapat berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek kepribadian siswa. Seperti kegiatan pramuka, diajarkan peduli terhadap kelompok orang lain maupun kelompok sendiri. Sikap peduli terhadap orang lain tidak hanya diajarkan dalam satu aspek kegiatan saja, tetapi diajarkan secara menyeluruh dalam pengalaman pendidikan siswa.

Pengajaran tentang sikap toleransi dan saling peduli terhadap satu sama lain adalah suatu hal yang sangat penting dalam membangun

---

<sup>62</sup> Ulfa, Wawancara, 15 Februari 2024

masyarakat yang harmonis selain di sekolah dan berdampingan secara damai. Melalui pelajaran ini, individu diajarkan untuk menghormati perbedaan-perbedaan dalam agama, budaya, dan latar belakang lainnya. Toleransi memungkinkan kita untuk memahami bahwa setiap individu memiliki pandangan, kepercayaan, dan nilai-nilai yang mungkin berbeda dengan kita, namun itu tidak membuat mereka lebih rendah atau lebih tinggi dari kita. Peneliti bertanya mengenai apakah terdapat pelajaran yang menjelaskan sikap toleransi peduli terhadap orang lain. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ulfa beliau mengatakan:

Ya ada mas, Pentingnya sikap toleransi dan peduli terhadap orang lain seperti Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) serta Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), bahkan diekstrakurikuler. Meskipun tidak selalu menjadi fokus utama dalam kurikulum, konsep ini sering kali disisipkan dalam pembelajaran berbagai mata pelajaran sesuai dengan konteks materi dan kebutuhan siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang materi akademis, tetapi juga dibekali dengan kemampuan untuk memahami, menghargai, peduli terhadap sesama dan berempati terhadap perbedaan dan kebutuhan orang lain, menciptakan lingkungan yang harmonis dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.<sup>63</sup>

Menurut Ibu Ulfa bahwa pelajaran tentang sikap toleransi dan saling peduli terhadap orang lain diajarkan dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), serta kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun tidak selalu menjadi fokus utama dalam kurikulum. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang materi akademis, tetapi juga dibekali dengan kemampuan untuk memahami, menghargai, peduli terhadap sesama, dan

---

<sup>63</sup> Ulfa, Wawancara, 15 Februari 2024

berempati terhadap perbedaan dan kebutuhan orang lain. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara intelektual, tetapi juga untuk membentuk karakter yang baik dan peduli terhadap masyarakat di sekitarnya.

### C. PEMBAHASAN

#### 1. SD Bright Kiddie School dalam menumbuhkan sikap toleransi pada aspek saling menghargai satu sama lain

Kebijakan SD Bright Kiddie School Ponorogo dalam menumbuhkan sikap toleransi, terutama dalam menghargai satu sama lain, tercermin dalam program-program yang difokuskan pada pemberantasan perundungan (*bullying*) di lingkungan sekolah. Program "Stop Bullying" bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif bagi semua siswa, dengan menekankan pentingnya tidak menghakimi orang lain berdasarkan penampilan fisik dan mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan, termasuk perbedaan agama dan pendapat.

Menurut kepala sekolah SD Bright Kiddie School Ponorogo, pemberian sanksi terhadap pelanggaran aturan sekolah, seperti menghafal Sila Pancasila, bertujuan untuk mendidik siswa tentang pentingnya menghormati aturan dan orang lain, serta untuk meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab dan disiplin.

Guru juga memiliki strategi dalam menumbuhkan sikap toleransi dengan menghormati latar belakang siswa, mengajarkan mereka untuk

saling menghargai dan mendukung perbedaan, serta memberikan apresiasi terhadap hasil karya dan prestasi teman sejawat.

Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan P5 juga menjadi wadah untuk mengembangkan aspek kepribadian siswa, dengan menekankan kerja sama, kejujuran, kepedulian, serta menghargai keunikan dan keragaman.

Selain itu, pelajaran tentang sikap toleransi dan saling menghargai juga disampaikan melalui mata pelajaran Pancasila atau Pendidikan Pancasila, yang mengajarkan nilai-nilai seperti gotong royong, kerukunan, dan persatuan, serta pentingnya menghargai perbedaan dalam masyarakat Indonesia.

Berdasarkan paparan diatas selaras dengan teori yang disampaikan Nanang, menghargai berarti “memberikan harga atau memberikan penilaian yang baik”.<sup>64</sup> Hal tersebut juga diperkuat oleh Zainal Aqib dan Sujak, bahwa “menghargai orang lain berarti sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain”.<sup>65</sup>

## **2. SD Bright Kiddie School dalam menumbuhkan sikap toleransi pada aspek Menghargai perbedaan orang lain**

SD Bright Kiddie School Ponorogo menekankan pentingnya menghargai perbedaan orang lain melalui berbagai program dan kegiatan

---

<sup>64</sup> Nanang, Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas, (Yogyakarta: Gava Media, 2008), hlm. 102

<sup>65</sup> Zainal Aqib dan Sujak, Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter, (Bandung: Yrama Widya, 2011), hlm. 8.

yang dirancang untuk mendidik siswa tentang nilai-nilai toleransi dan keragaman. Hal ini mencerminkan pendekatan pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk sikap-sikap positif pada siswa. Program Bright Soul, yang ditujukan untuk memahami dan menghormati perbedaan agama, suku, ras, dan budaya, mengilhami siswa untuk hidup rukun dan memperkuat persatuan di antara mereka.

Sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar aturan sekolah juga dimaksudkan untuk mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan orang lain, Guru-guru di SD Bright Kiddie School Ponorogo memainkan peran penting dalam menumbuhkan sikap toleransi ini dengan memberikan pengetahuan, tauladan, bimbingan, dan pengingat kepada siswa secara konsisten. Mereka juga berkoordinasi dengan orang tua siswa untuk memastikan visi bersama dalam membentuk karakter siswa di sekolah dan di rumah.

Meskipun tidak ada ekstrakurikuler khusus yang dirancang untuk mengajarkan sikap toleransi, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan olahraga diarahkan untuk mempromosikan nilai-nilai toleransi dan menghargai perbedaan.

Dalam konteks ini, pelajaran tentang sikap toleransi dan menghargai perbedaan orang lain tidak hanya terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan, melainkan juga dapat disisipkan dalam berbagai mata pelajaran untuk memberikan

pemahaman yang holistik kepada siswa tentang pentingnya toleransi dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan paparan diatas selaras dengan teori Sikap menghargai dan menghormati suatu perbedaan dan ketidaksamaan adalah suatu sikap terpuji untuk dilakukan oleh setiap insane/ setiap warga negara. Terlebih jika kita lihat bangsa kita (bangsa Indonesia) yang keberadaannya sangat beragam, hal ini yang sering disebut kebinekaan bangsa Indonesia, sebagaimana hal ini menjadi suatu semboyan bangsa kita yaitu Bhineka Tunggal Ika, yang terdapat dalam lambing negara “burung Garuda” yang istilah ini diambil dari buku Sutasoma karangan Mpu Tantular yang ditulis dalam bahasa Sanskrit (Dadang Sundawa), hal ini menunjukkan, bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang heterogen yaitu bangsa yang mempunyai keaneragaman baik dalam aspek agama, budaya, maupun ras dan suku bangsa.<sup>66</sup>

Pendekatan yang diterapkan oleh SD Bright Kiddie School Ponorogo dalam mendukung keberagaman agama di lingkungan pendidikannya sejalan dengan teori menghargai dan menghormati perbedaan, seperti yang disebutkan dalam analisis teori tersebut. Dengan menyediakan guru-guru kompeten dalam tiga agama utama serta menggunakan pendekatan terpisah dalam pembelajaran agama, sekolah menunjukkan sikap menghargai dan menghormati perbedaan agama siswa.

---

<sup>66</sup> Suyatno Menghargai Dan Menghormati Suatu Perbedaan Dan Ketidaksamaan Dalam Negara Demokrasi, jurnal pkn progresif, Vol. 1, No. 1, juni 2006. Hlm 33

Integrasi topik keberagaman ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler juga memperkuat pendekatan ini dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami dan merayakan keberagaman agama. Selain itu, melalui integrasi pelajaran Pendidikan Pancasila, sekolah juga memperkuat nilai-nilai keberagaman dan persatuan, mengingatkan siswa bahwa perbedaan agama seharusnya tidak menjadi penghalang untuk hidup harmonis sebagai satu bangsa Indonesia.

Dengan demikian, pendekatan SD Bright Kiddie School Ponorogo menciptakan lingkungan pendidikan inklusif yang memupuk rasa persatuan di tengah keberagaman agama, sejalan dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika dan semangat kebinekaan bangsa Indonesia.

### **3. SD Bright Kiddie School dalam menumbuhkan sikap toleransi pada aspek kepedulian satu sama lain**

SD Bright Kiddie School Ponorogo secara komprehensif menerapkan berbagai strategi dan kebijakan untuk mengembangkan sikap toleransi dan kepedulian di antara siswa-siswinya. Melalui pembentukan lingkungan yang memperkuat rasa kebersamaan dan empati, sekolah menciptakan budaya sekolah yang memelihara sikap toleransi dan kepedulian terhadap satu sama lain di tengah keragaman sosial dan budaya.

Melalui program Bright Sharing dan kegiatan lainnya, siswa diajarkan nilai-nilai penting seperti saling menghormati, gotong royong, dan kepedulian sosial, yang konsisten dengan teori pendidikan karakter yang

menekankan pentingnya pembentukan karakter yang baik dalam pendidikan.

Di samping itu, SD Bright Kiddie School Ponorogo juga menggunakan sanksi sebagai alat untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya kepedulian terhadap orang lain. Melalui pemberian peringatan baik lisan maupun tertulis kepada siswa yang terlibat dalam perilaku yang tidak mencerminkan sikap kepedulian, sekolah menciptakan kesadaran akan konsekuensi dari tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi.

Guru di SD Bright Kiddie School Ponorogo memainkan peran penting dalam menumbuhkan sikap toleransi dan kepedulian siswa dengan memberikan pengetahuan tentang sikap toleransi dalam pembelajaran serta memperkuat nilai-nilai tersebut dalam kegiatan pembukaan dan penutupan pelajaran.

Pernyataan bahwa meskipun tidak ada ekstrakurikuler yang secara khusus dirancang untuk mengajarkan sikap peduli terhadap orang lain, SD Bright Kiddie School Ponorogo tetap menerapkan nilai toleransi dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler adalah representasi dari prinsip-prinsip pembelajaran inklusif.

Dalam hal ini, setiap kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan olahraga dan pramuka, menjadi sarana untuk mempromosikan kerjasama, penghargaan terhadap perbedaan, dan peduli terhadap sesama. Prinsip-prinsip ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial, yang menekankan



pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Melalui kegiatan seperti pramuka, siswa diajarkan untuk peduli terhadap kelompok orang lain maupun kelompok sendiri, yang mencerminkan teori pembelajaran melalui pengalaman yang menekankan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata.

pentingnya pendidikan dalam membentuk sikap toleransi, empati, dan kepedulian terhadap orang lain, yang secara tidak langsung juga mencerminkan aspek-aspek moral dalam pendidikan. Konsep ini secara luas terkait dengan teori pendidikan karakter dan moral, yang menekankan pentingnya membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang baik. Dengan demikian, pendekatan yang diambil dalam melibatkan materi seperti Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dan kegiatan ekstrakurikuler, sejalan dengan upaya untuk membentuk karakter yang baik dan peduli terhadap sesama, yang merupakan tujuan utama dari pendidikan moral dan karakter.

Kepedulian merupakan salah satu bentuk tindakan nyata, yang dilakukan oleh masyarakat dalam merespon suatu permasalahan. Dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kepedulian juga merupakan partisipasi yakni keikutsertaan. Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> W.J.S Poewadarmintra. Kamus Umum Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 1980)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah diuraikan di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya:

1. Melalui program *stop bullying* di SD Bright Kiddie School Ponorogo bertujuan menciptakan lingkungan sekolah aman dengan mengajarkan nilai-nilai seperti tidak menghakimi, menghormati perbedaan, dan komunikasi positif. Sanksi untuk pelanggaran disesuaikan dengan tingkat kesalahan, dengan penekanan pada toleransi. Kebiasaan saling menghormati ditanamkan melalui kegiatan seperti pramuka dan P5, sementara pelajaran tentang toleransi diperkuat melalui pembelajaran Pancasila. SD Bright Kiddie School berkomitmen mendukung pertumbuhan akademis dan sosial siswa sambil memupuk nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman.
2. Dalam menumbuhkan sikap toleransi pada menghargai perbedaan orang lain melalui Program Bright Soul bertujuan mendidik siswa tentang perbedaan agama, suku, ras, dan budaya, serta mengajarkan nilai-nilai menghormati, rukun, dan persatuan. Konsekuensi terhadap siswa disesuaikan dengan kesalahan mereka, termasuk teguran lisan untuk memberikan pemahaman terkait kebijakan sekolah. Guru menggunakan berbagai pendekatan untuk mengajarkan sikap toleransi kepada siswa, baik melalui pembelajaran, tauladan positif, maupun bimbingan konsisten. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan P5 bertujuan

mengembangkan kepribadian siswa. Pelajaran tentang toleransi dapat disisipkan dalam semua mata pelajaran untuk memberi siswa pemahaman tentang pentingnya toleransi dalam berbagai konteks kehidupan.

3. Menumbuhkan sikap toleransi pada aspek kepedulian satu sama lain melalui Program Bright Sharing bertujuan membentuk sikap toleransi, peduli terhadap sesama, dan aktif dalam P5. Guru memberikan teguran lisan sebagai konsekuensi disiplin yang bertujuan memperbaiki perilaku siswa. Guru di SD Bright Kiddie School menguatkan sikap toleransi dan peduli dalam kegiatan pembukaan dan penutupan pelajaran. Meskipun tidak ada ekstrakurikuler khusus, berbagai kegiatan seperti pramuka mengajarkan peduli terhadap orang lain. Pelajaran tentang toleransi dan peduli terhadap sesama diajarkan melalui PABP, PKn, dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini membantu siswa tidak hanya secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter yang baik dan peduli terhadap masyarakat.

## **B. Saran**

Melalui penelitian ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran diantaranya :

1. Bagi pihak sekolah, peneliti berharap agar menumbuhkan sikap toleransi, bisa dapat berkembang lagi nantinya, sebab kegiatan pembentukan sikap toleransi saling menghargai satu sama lain, menghargai perbedaan orang

lain dan sikap peduli satu sama lain seperti ini, sangatlah baik untuk membentuk karakter serta pola pikir peserta didik sejak dini.

2. Kepada peneliti, peneliti menyadari bahwasanya dalam melakukan penelitian, peneliti masih sangat banyak terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam melaksanakan penelitian tersebut, akan tetapi peneliti berharap nantinya dapat memperbaiki diri dalam pengabdian serta nanti ketika terjun ke masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supriyanto, Amien Wahyudi, Skala Karakter Toleransi, Jurnal Ilmiah Consellia, Vol. 7, No.2, November 2017.
- Ahmad Warson Munawwir, Kamus Arab-Indonesia, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Aldina Heriawati "Pendidikan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa" Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume: 3 Nomor 1 April 2023.
- Alifa Nur Latifah "Pentingnya Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Anak Usia Sekolah di Indonesia: Negeri Multikultural" jurnal vol. 6 – No. 1, year 2022.
- Alifa Nur Latifah "Pentingnya Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Anak Usia Sekolah di Indonesia: Negeri Multikultural" jurnal vol. 6 – No. 1, year 2022.
- Anselm, Strauss & Juliet Corbin, Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Tatalangkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ardhani dkk. Kepedulian Ekonomi dan Sosial Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Bogdan, Robert C & Sari Konp Bikken, Qualitative Research For Education: An Introduction To Theory And Method Boston: Allyn an Bacon, Inc, 1982.
- Chairan M. Nur, Peran Keyakinan Religius Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Akhlak Di Kalangan Masyarakat Aceh. Jurnal Mudarrisuna, Vol.5, No.1, 2015.
- Djaali, Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif.
- Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, Jakarta: Amzah, 2015.
- Moleong, Metodologi Penelitian,
- Muawanah, Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat, Jurnal Vijjacariya, Vol.5.1, 2018.
- Muawanah, Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat, Jurnal Vijjacariya, Vol.5.1, 2018.
- Muhammad Aminudin Bagus Febriyanto, "Hubungan Antara pengetahuan dan sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Di MI Sulaimanyah Mojo Agung Jombang", Surabaya: Perpustakaan Universitas Airlangga, 2016.
- Muhammad Yunus, "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1

- Amparita Kec, Tellu Limpoeka Sidrap)", Jurnal Studi Pendidikan, Vol. XV No.2, 2017.
- Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nanang, Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas, Yogyakarta: Gava Media, 2008.
- Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- S. Al-Muchtar, Strategi Pembelajaran Pendidikan IPS Bandung: UPI, 2007.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif,
- Sugiyono, Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.
- Sulistiowati Gandariyah, Mode Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran Di Sman 8 Kota Batam, Yayasan Salman Pekanbaru,2020.
- Suyatno Menghargai Dan Menghormati Suatu Perbedaan Dan Ketidaksamaan Dalam Negara Demokrasi, jurnal pkn progresif, Vol. 1, No. 1, juni 2006.
- Thohirin, Psikologi Pembelajaran Agama Islam, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2021, Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2021 Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021.
- Ramadhani Asria, Penguatan Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 7 Samarinda, Universitas Islam Negri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda Vol. No. 1 Juni 2023, 76-89
- Ulil Amri Syafri, Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Umar Hasyim, Toleransi dan Kemerdekaan Beragam dalam Islam sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Umat Beragama, Surabaya: Bina Ilmu, 1979.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Pasal 1 ayat 1 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 2005.
- W.J.S Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi III, cet ke-4 2007.
- W.J.S Poewadarmintra. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka,1980.
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.

Zainal Aqib dan Sujak, Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter, Bandung: Yrama Widya, 2011.

### **Refrensi Wawancara**

Wahyu, wawancara, 15 Februari 2024

Atik, Wawancara, 15 Februari 2024

Aan, Wawancara, 15 Februari 2024

Ulfa, Wawancara, 15 Februari 2024

